

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa konflik kekuasaan yang terjadi pada pengelolaan sumber daya alam di Salingka Gunung Talang. Di sini, kelompok masyarakat yang menentang mengkonstruksikan dan membenturkan wacana pemerintah terhadap pengelolaan sumber daya alam energi panas keterbaharuan. Dengan adanya pertarungan wacana, konflik Tarik ulur kepentingan tidak dapat dihindari sehingga berdampak langsung pada konflik secara laten, seperti terjadinya pembakaran dan penolakan di jalanan yang dicoba dimobilisasi oleh kelompok masyarakat. Ada beberapa kesimpulan yang perlu diantarkan dalam bab ini: Pertama adanya aktor intelektual yang bekerja untuk mencoba memproduksi wacana sehingga wacana dapat bekerja untuk membentuk suatu Tindakan. Para aktor ini merupakan kelompok masyarakat, Pemerintah, LBH dan Akademisi. Semula pemerintah memainkan wacana kesejahteraan rakyat agar para kontestan tunduk pada nilai-nilai yang diwacanakan. Setelah momentum konflik pemerintah kemudian memainkan strategi wacana dampak positif yang ditimbulkan dari pembangunan Geotermal. Menjelang pembangunan pusat perkantoran wilayah kerja, PT Hitay Daya Energi Daya Energy juga mengandeng aparat keamanan agar terlaksana pembangunan Geotermal.

Ironisnya dengan masuknya PT Hitay Daya Energi Daya Energy dalam melakukan eksploitasi panas bumi justru menghasilkan resiko bagi masyarakat lokal, karena itu berbagai pihak seperti LBH, Akademisi, Masyarakat menggulirkan wacana dampak negatif dari pembangunan Geotermal sebagai bentuk penolakan masyarakat.

Kedua, Para masing-masing kelompok melahirkan strategi untuk upaya mereka mendapatkan kekuasaan atas pengelolaan sumber daya alam yang ada, baik secara formal melalui undang-undang maupun secara informal melalui Gerakan massa seperti dengan terjadinya penolakan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dan LBH yang terlibat, setiap

aktor memiliki kesempatan memainkan strateginya untuk mengkonstruksi kuasa kebenaran dan hasil dari strategi itu menimbulkan relasi perlawanan dari kedua belah pihak.

Ketiga strategi aktor dari relasi yang di bangun melalui dua cara yaitu: PT Hitay Daya Energi Daya Energy membangun relasi dengan pihak pemerintah daerah kabupaten Solok beserta Camat, Pemerintah Nagari, dan Ninik Mamak. Dengan mengantongi Izin sebagai bentuk legalitas dari Negara dan menggunakan aparat keamanan untuk melindungi aktivitasnya. sedangkan masyarakat yang menolak membangun relasinya dengan kelompok LBH, Akademi dan mahasiswa agar mendapat pengetahuan mengenai Geotermal yang melahirkan pengetahuan dalam bentuk kuasa gerakan.

. Dari penjelasan di atas, terlihat kekuasaan itu bekerja dan wacana menjadi instrumennya. Wacana merupakan suatu produk pengetahuan yang di coba di aplikasikan sebagai bentuk kekuasaan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat konflik dengan pendekatan Michel Foucault dalam memandang kekuasaan, relasi kuasa dan wacana. Beberapa paparan Konseptual tersebut dijadikan oleh peneliti untuk melihat sudut pandang fenomena yang terjadi.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan peneliti berikan terkait hasil yang telah peneliti peroleh pertama, Peneliti menyarankan kepada pemerintah kabupaten Solok untuk harus melakukan komunikasi yang baik terlebih dahulu sebelum mensosialisasikan program/proyek seperti pembangunan geothermal ini, dengan cara Pemerintah Kabupaten Solok harus mengirimkan Seseorang yang sangat pandai berkomunikasi dan memahami kondisi sosial, budaya, adat serta ekonomi masyarakat hal ini sangat diperlukan agar informasi dapat terkirim secara jelas sehingga masyarakat bisa menerima maksud dan tujuan dari program yang akan dijalankan.

Kedua, Penelitian ini tidak dapat dilihat secara monokausal dimana sebuah fenomena dilihat dari satu sudut pandang. Penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang yang lainnya

untuk sebuah proses dialektika dalam menuju penyempurnaan. Dalam penelitian ini, peneliti berharap adanya sudut pandang yang berbeda dan lebih dalam untuk penyempurnaan penelitian konflik ini. Kacamata yang digunakan peneliti Wacana dan Relasi Kuasa merupakan salah satu alternatif untuk melihat fenomena yang ada. Dalam kajian ilmu politik, diharapkan dapat memberikan sumbangan sudut pandang penelitian terbaru sebagai sumbangsih kajian ilmu Politik dalam ranah relasi kuasa, wacana, dan konflik.

